

**Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan dan Kepadatan Penduduk
Terhadap Pendapatan Per Kapita di Pulau Sumatera**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Jurusan
Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang*



OLEH :

CUT AJA ALVINA

19060006

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2024

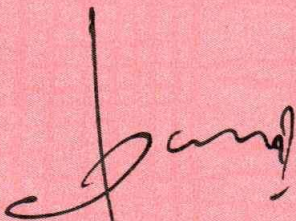
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR JALAN DAN KEPADATAN
PENDUDUK TERHADAP PENDAPATAN PERKAPITA DI PULAU
SUMATERA

NAMA : Cut Aja Alvina
BP/NIM : 2019/19060006
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

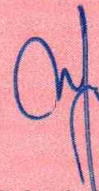
Padang, Februari 2024

Mengetahui,
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi,

Disetujui dan Disahkan oleh :
Pembimbing,



Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001



Mike Triani, S.E, M.M
NIP. 19840129 200912 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

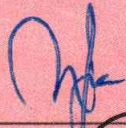

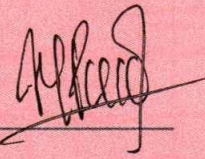
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*

ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR JALAN DAN KEPADATAN PENDUDUK TERHADAP PENDAPATAN PERKAPITA DI PULAU SUMATERA

Nama : Cut Aja Alvina
NIM/TM : 19060006/2019
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Februari 2024

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Mike Triani, S.E, M.E	1. 
2.	Anggota	: Dr. Zul Azhar, M.Si	2. 
3.	Anggota	: Yollit Permata Sari, S.E,M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Cut Aja Alvina
NIM/Tahun Masuk : 19060006/2019
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Pakam / 16 Februari 2001
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Jl. Elang 1, Air Tawar Barat, Kota Padang
No. HP/Telepon : 0822 4598 3047
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Infrastruktur Transportasi dan Kepadatan Penduduk Dampaknya Terhadap Pendapatan Per Kapita di Pulau Sumatera

Dengan ini saya menyatakan bahwa :


1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini Sah apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Kepala Departemen.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang,

Yang Menyatakan,




Cut Aja Alvina
NIM. 19060006

ABSTRAK

Cut Aja Alvina (19060006) : Analisis Pengaruh Infrastruktur Transportasi dan Kepadatan Penduduk Dampaknya Terhadap Pendapatan Per Kapita di Pulau Sumatera. Skripsi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Dibawah Bimbingan Ibu Mike Triani, S.E., M.M

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Pengaruh Infrastruktur Jalan dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pendapatan Per Kapita di Indonesia : Analisis Data Provinsi Tahun 2015-2022.

Penelitian ini merupakan upaya untuk menambah literatur yang ada tentang penelitian Pendapatan Per Kapita di Pulau Sumatera. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta instansi terkait lainnya yang dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu variabel dependen ialah Pendapatan Per Kapita dan variabel independen yaitu terdiri dari Infrastruktur Jalan dan Kepadatan Penduduk. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan metode *Random Effect Model* (REM) dengan *cross section* 10 Provinsi di Pulau Sumatera dan *time series 2015-2022*.

Temuan pada hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa (1) Infrastruktur jalan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan per kapita di pulau Sumatera. (2) Kepadatan penduduk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan per kapita di pulau Sumatera.

Kata Kunci : Infrastruktur Jalan, Kepadatan Penduduk, Pendapatan Per Kapita

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena telah memberikan pertolongan dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “ Analisis Pengaruh Infrastruktur Transportasi dan Kepadatan Penduduk Dampaknya Terhadap Pendapatan Per Kapita di Pulau Sumatera : Analisis Data Provinsi Tahun 2015 – 2022”. Shalawat serta salam tidak lupa kita ucapkan kepada junjungan umat manusia seluruh alam Nabi Besar Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini atas izin Allah SWT sebagai pemegang kendali. Penulis juga sadar bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga kendala dan rintangan dapat diatasi, semua ini tidak terlepas dari do’a dan dukungan segenap keluarga besar yang selalu percaya bahwa segala sesuatu yang dilakukan dengan ikhlas dan tulus akan membuahkan hasil yang maksimal.

Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Sayed Bukhari Al-Habsyi. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Almarhumah Ibunda Cut Diana. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang

tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan. Akan tetapi tanpa semangat ,motivasi serta doa dari Ayah dan Almarhumah Mama mungkin penulis tidak akan pernah sampai sejauh ini dalam berjuang dan bertahan dalam menyelesaikan studinya sampai sarjana.

3. Ibu Mike Triani, S.E., M.M selaku pembimbing skripsi, yang telah bersedia mengorbankan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof Parengki Susanto, S.E, M.Sc,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang beserta Pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, SE. M.Si selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Dr. Zul Azhar, M.Si selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Yollit Permata Sari, S.E M.Si selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Bapak dan Ibu Dosen departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
9. Kak Asma Lidya, AMd selaku admin departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam hal pengurusan administrasi.

10. Kepada kedua Nenek saya Nursyidah dan Sulisti yang sangat ingin melihat penulis sampai ke jenjang sarjana, beliau tak pernah hentinya mendoakan penulis dan selalu mengingatkan penulis untuk selalu rajin, tekun selama menjalankan study ini, sehingga perkataan beliau yang selalu melekat di ingatan penulis.
11. Kepada cinta kasih ketiga adikku, Almarhum Sayed Husein, Sayed Al-Khadafi, dan Sayed Al-Fatih. Terimakasih sudah selalu menjadi Mood Boster dan menjadi alasan penulis untuk segera menyelesaikan pendidikan ini agar bisa membahagiakan kalian nantinya dan selalu menjadi alasan penulis untuk pulang kerumah setelah beberapa bulan meninggalkan rumah demi menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
12. Kepada Muhammad Iqram S.Tr.Pas terimakasih telah menjadi support sistem , serta berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih juga karena sudah bersedia menemani dan mendukung saya hingga saat ini.
13. Kepada teman-teman saya semuanya yang telah memberi kekuatan, serta motivasi, support, dan semangat kepada penulis serta selalu setia mendengarkan curahan hati dan mememani penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
14. Cut Aja Alvina, *last but no least*, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah untuk sejauh ini. Terimakasih untuk selalu senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang masih harus penulis tingkatkan lagi agar bisa jauh lebih baik ke depannya. Untuk itu, penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun dari pihak mana pun. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk siapapun yang membacanya, secara khusus untuk berbagai pihak yang berkaitan dengan Ilmu Ekonomi.

Padang, 2024

Penulis,

Cut Aja Alvina

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I.....	9
A. Latar Belakang	9
B. Rumusan Masalah.....	21
C. Tujuan Penelitian	21
D. Manfaat Penelitian	22
BAB II.....	24
A. Kajian Teori	24
B. Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Konseptual.....	44
D. Hipotesis	44
BAB III	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Jenis dan Sumber Data.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Definisi Operasional Variabel.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV	59
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian	76
BAB V	80
KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pendapatan Per Kapita Menurut Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2020-2022 (Juta Rupiah)	12
Tabel 1. 2 Total Panjang Jalan Berdasarkan Jalan Nasional, Provinsi dan Kabupaten Kota (Km)	17
Tabel 1. 3 Kepadatan Penduduk di Pulau Sumatera Menurut Provinsi Berdasarkan Jenis Kelamin (Ribuan Jiwa).....	19
Tabel 4. 1 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita pada 10 Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2015 – 2022 (Juta Rupiah)	62
Tabel 4. 2 Total Infrastruktur Jalan dalam Wilayah Provinsi terdiri dari Jalan Negara, Jalan Provinsi, dan Jalan Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera Tahun 2015-2022 (Kilometer).....	64
Tabel 4. 3 Rasio Kepadatan Penduduk Menurut Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2015-2022(Jiwa/Km ²)	66
Tabel 4. 4 Uji Chow	68
Tabel 4. 5 Uji Hausman	69
Tabel 4. 6 Uji Langrange Multiplier	70
Tabel 4. 7 Uji Regresi Data Panel.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	44
Gambar 4. 1 10 Provinsi Yang Terletak di Pulau Sumatera	60

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada hakikatnya mampu menghasilkan pendapatan riil perkapita di suatu Negara bertambah apabila dikaji pada periode jangka panjang dengan beberapa hal, yaitu sebagian masyarakat berada pada bawah garis kemiskinan absolut jika penghasilan yang diterima belum bisa mencukupi kebutuhan hidup pokok, serta distribusi pendapatan yang terus terjadi kesenjangan. Hal tersebut dapat memicu kecemburuan sosial, perpecahan wilayah, bahkan juga tingkat kesenjangan ekonomi yang semakin melebar dan tajam, meningkatnya pertumbuhan ekonomi belum tentu dapat dijadikan sebagai jaminan jika ketidakseimbangan pendapatan tersebut juga rendah.

Ketimpangan , pemerataan, dan infrastruktur sudah lama dikenal di Indonesia seperti program padat karya untuk berbagai pembangunan jaringan infrastruktur, seperti jalan, irigasi, listrik, telekomunikasi serta pelayanan kesehatan dan pendidikan. Munculnya ketimpangan tersebut disebabkan oleh kurangnya pemerataan dalam pembangunan ekonomi. Kurangnya pemerataan tersebut dikarenakan oleh adanya perbedaan antar wilayah satu dengan wilayah lainnya.

Kurangnya pemerataan dalam pembangunan ekonomi merupakan suatu aspek yang universal terjadi di setiap negara miskin, negara berkembang, maupun negara maju yang mempunyai permasalahan kesenjangan dalam pembangunan antar wilayah maupun dengan dimensi yang bermacam-macam.

Pembangunan sebaiknya guna mengembangkan layanan publik untuk memperoleh sumber-sumber energi yang dibutuhkan agar tercapainya kesejahteraan bagi masyarakat, memperoleh serta dapat menikmati berbagai fasilitas pelayanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, listrik, air bersih dan lain nya, menjamin ketersediaan infrastruktur untuk kelangsungan hidup masyarakat. Suatu negara bisa dikatakan berhasil apabila tingkat ketimpangan atau kurangnya pemerataan rendah pada saat kondisi pertumbuhan ekonomi meningkat.

Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah tersebut dapat dilihat dari output yang dihasilkan oleh komunitas lokal. Dalam konteks indikator wilayah dan provinsi, indikator pembangunan ekonomi guna untuk kesejahteraan sosial adalah pendapatan per kapita modal, yaitu menggambarkan ukuran pendapatan rata-rata yang diterima setiap penduduk dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi pendapatan per kapita maka pembangunan ekonomi jauh lebih berhasil. Di sisi lain, penurunan pendapatan per kapita berarti penurunan tingkat kesejahteraan rakyat. Artinya pendapatan per kapita dapat juga digunakan sebagai ukuran pertumbuhan perekonomian suatu wilayah.

Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan sejauh mana kegiatan ekonomi menghasilkan pendapatan tambahan bagi suatu masyarakat selama periode waktu tertentu (Rahman & Chamelia, 2015). Kegiatan ekonomi adalah proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, sehingga proses ini menghasilkan arus imbalan atas faktor-faktor produksi yang dimiliki masyarakat (Mankiw & N. Gregory, 2018). Salah satu indikator

yang dapat menjadi tolok ukur tingkat kesejahteraan sosial suatu negara atau daerah adalah pendapatan per kapita.

Pendapatan per kapita adalah ukuran yang digunakan untuk menggambarkan standar hidup di suatu negara atau wilayah. Negara-negara dengan pendapatan per kapita tinggi umumnya memiliki standar hidup yang lebih tinggi. Perbedaan pendapatan per kapita menyebabkan perbedaan kualitas hidup, dengan pendapatan per kapita yang lebih tinggi mencerminkan negara-negara kaya memiliki kualitas hidup (harapan hidup, tingkat kesehatan dan pendidikan) yang lebih baik daripada negara-negara miskin (Mankiw & N. Gregory, 2018) Selain itu, pendapatan per kapita juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi suatu negara, mengkaji struktur ekonomi suatu negara, dan membandingkan kinerja ekonomi suatu negara dengan negara lain (Arsyad, 2016)

Kemajuan pembangunan ekonomi masyarakat di Indonesia bagian barat, seperti contoh Pulau Sumatera yang memiliki 10 Provinsi, dapat dilihat dari beberapa hal berikut yaitu pendapatan per kapita masyarakatnya. Menurut statistik yang dipublikasikan tentang pendapatan per kapita penduduk, terdapat perbedaan besar dalam pendapatan per kapita penduduk di berbagai provinsi di Sumatera. Di satu sisi, terdapat daerah yang pendapatan per kapitanya relatif tinggi, seperti Riau dan Kepulauan Riau. Di sisi lain, terdapat daerah dengan pendapatan per kapita yang relatif rendah, seperti Bengkulu dan Aceh. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan fakta yang dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Pendapatan Per Kapita Menurut Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2020-2022 (Juta Rupiah)

PROVINSI	2020	2021	2022
ACEH	Rp 25.018.280	Rp 25.357.700	Rp 26.063.500
SUMATERA UTARA	Rp 36.175.160	Rp 36.666.200	Rp 37.943.830
SUMATERA BARAT	Rp 30.696.210	Rp 31.360.790	Rp 32.377.510
RIAU	Rp 76.884.740	Rp 77.995.510	Rp 80.057.790
JAMBI	Rp 41.926.040	Rp 42.906.660	Rp 44.536.390
SUMATERA SELATAN	Rp 37.323.240	Rp 38.172.970	Rp 39.676.950
BENGKULU	Rp 23.105.920	Rp 23.539.170	Rp 24.230.020
LAMPUNG	Rp 26.746.640	Rp 27.193.590	Rp 28.064.390
KEP. BANGKA BELITUNG	Rp 36.307.610	Rp 37.585.500	Rp 38.674.150
KEP. RIAU	Rp 85.012.580	Rp 85.425.890	Rp 87.238.260

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat diketahui bahwa provinsi dengan pendapatan per kapita paling tinggi adalah Kepulauan Riau pada tahun 2022 sebesar Rp 87.238.260 hal tersebut terus meningkat dari tahun sebelumnya. Kemudian posisi kedua diikuti dengan Provinsi Riau yaitu pada tahun 2022 sebesar Rp 80.057.790 hal tersebut juga terus meningkat daripada tahun sebelumnya. Akan tetapi, sebaliknya provinsi dengan pendapatan per kapita paling rendah adalah Provinsi Bengkulu sebesar Rp 24.230.020 dan kemudian posisi kedua diikuti oleh Provinsi Aceh sebesar Rp 26.063.500 .

Pada tabel 1.1 tersebut juga dapat terlihat bahwa PDRB perkapita di setiap provinsi selalu mengalami kenaikan. Provinsi Kepulauan Riau dari tahun 2020-2022 merupakan jumlah PDRB yang tertinggi, tingginya PDRB perkapita di provinsi Kepulauan Riau dan Riau disebabkan pendapatan dari sektor migas yang lebih besar hal tersebut terjadi karena merupakan provinsi penghasil minyak di Pulau Sumatera. Selain itu banyaknya perusahaan asing

yang melakukan investasi di provinsi tersebut dengan membuka perusahaan mereka di daerah tersebut. Sedangkan untuk jumlah PDRB yang terendah berada di Provinsi Bengkulu. Kesenjangan atau kurangnya pemerataan terjadi antara provinsi di Pulau Sumatera dengan jumlah kesenjangan PDRB yang cukup besar. Hal tersebut menunjukkan terdapat ketidakmerataan pembangunan di Pulau Sumatera serta memungkinkan adanya faktor lain yang menyebabkan kesenjangan PDRB di Pulau Sumatera.

Perbedaan ekonomi di Pulau Sumatera disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya ialah kondisi geografis wilayah yang berbeda dan jarak dari pusat pertumbuhan ekonomi dan pusat pemerintahan yang dapat mempengaruhi kebijakan pembangunan pemerintah. Kondisi geografis inilah, ketersediaan infrastruktur dan kebijakan pembangunan mengakibatkan perbedaan antar daerah.

Jumlah PDRB perkapita disetiap daerah akan berbeda setiap daerah karena memiliki sumber daya yang berbeda juga, baik dari sumber daya alam, sumber daya manusia dan kebijakan pemerintah daerahnya. Penyumbang terbesar PDRB di Pulau Sumatera di peroleh dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sumber daya yang menjadi sektor unggulan setiap daerah di Pulau Sumatera sangat berbeda-beda, pemerintah daerah memiliki kebijakan untuk mengembangkan potensi daerahnya. Kontribusi-kontribusi yang diberikan oleh setiap daerah bisa membuat kenaikan pertumbuhan ekonomi nasional hal ini membuat pemerintah pusat memberi dana untuk pengembangan setiap potensi yang dimiliki daerah yang ada di Indonesia,

pemerintah pusat akan mengeluarkan dana perimbangan dalam bentuk dana alokasi umum sebesar 26 persen dari pendapatan dalam negeri netto yang ditetapkan di APBN untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang merata melalui pemerataan infrastruktur.

Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan mengatakan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang diberikan oleh pemerintah pusat yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan kepada pemerintah daerah guna pemerataan kemampuan keuangan antar daerah yang digunakan untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka desentralisasi. Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan meningkatnya pembangunan ekonomi, pada tabel 1.1 terjadi peningkatan pendapatan perkapita setiap tahunnya yang mana hal ini menggambarkan adanya pembangunan ekonomi di Pulau Sumatera. Pembangunan sendiri bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pembangunan infrastruktur sangat berperan dalam peningkatan investasi dan pemerataan pembangunan.

Membangun ekonomi daerah dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat di daerah sebenarnya adalah upaya pemerintah pusat, provinsi, dan kota. Selaku negara berkembang, Indonesia terus berusaha untuk kesejahteraan rakyatnya. Sektor ekonomi menjadi isu penting yang terus menjadi fokus pemerintah. Secara keseluruhan, tujuan ekonomi makro negara adalah untuk mencapai stabilitas ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang tinggi, produk domestik bruto dan pengangguran yang rendah. Untuk mencapai tujuan

tersebut, pemerintah membutuhkan berbagai aspek pendukung, salah satunya adalah keberadaan infrastruktur.

Pembangunan pada infrastruktur berdampak besar terhadap perkembangan ekonomi daerah. Ketersediaan infrastruktur dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Pentingnya pembangunan sarana dan prasarana tersebut merupakan kendala yang harus dihadapi oleh daerah maupun negara lebih pada persoalan ekonomi daripada persoalan geografis, ialah bagaimana memastikan infrastruktur yang baik supaya lebih bermanfaat. Dengan adanya pembangunan infrastruktur yang merata mampu mengurangi ketimpangan atau kurangnya pemerataan pertumbuhan ekonomi agar proses pembangunan bisa berjalan secara keseluruhan sampai daerah yang jauh dari pusat perekonomian.

Setiap wilayah membutuhkan infrastruktur ekonomi jalan yang baik untuk mempermudah masyarakat dalam mengaksesnya. Jalan merupakan aspek penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Dengan tersedianya jalan yang memadai akan mampu memperlancar pendistribusian barang dan jasa, dan juga dapat meningkatkan nilai tambah perekonomian. Keberadaan infrastruktur seperti jalan raya dapat membuka akses bagi masyarakat nantinya dalam melakukan kegiatan ekonomi.

Ketika keadaan infrastruktur di sebuah negeri lemah, itu berarti bahwa perekonomian negara itu berjalan dengan cara yang tidak efisien. Biaya logistik yang sangat tinggi, berujung kepada perusahaan dan bisnis yang kekurangan

daya saing dikarenakan biaya bisnis yang tinggi. Belum lagi dengan adanya muncul ketidakadilan sosial misalnya sulit bagi sebagian penduduk untuk berkunjung ke fasilitas kesehatan, atau susahny masyarakat untu berpergian dikarenakan perjalanannya terlalu susah maupun mahal.

Pembangunan infrastruktur dan pengembangan ekonomi makro seharusnya memiliki hubungan timbal balik, karena pembangunan infrastruktur menimbulkan ekspansi ekonomi melalui efek multiplier. Sementara ekspansi ekonomi menimbulkan kebutuhan untuk memperluas infrastruktur yang ada, untuk menyerap makin besarnya aliran barang dan orang yang beredar atau bersikulasi diseluruh perekonomian. Namun apabila infrastrukturnya tidak dapat menyerap peningkatan kegiatan ekonomi dan tidak cukup banyaknya infrastruktur baru yang dikembangkan maka bisa dikatakan akan terjadi masalah yang hampir mirip dengan arteri yang tersumbat dalam tubuh manusia, yang dapat menyebabkan kondisi bahaya yang akan mengancam kehidupan karena darahnya tidak bisa mengalir.

Mengembangkan perekonomian daerah dengan menyediakan infrastruktur jalan merupakan unsur penting dalam upaya peningkatan perekonomian daerah. Pembangunan bidang transportasi terutama untuk mendukung pembangunan provinsi, daerah otonom, dan kotamadya yang terbuka terhadap keterisolasian dan mendorong pengentasan kemiskinan.

Istilah infrastruktur sering digunakan dalam pembangunan daerah ekonomi, pembangunan perkotaan dan pertumbuhan ekonomi. Keberadaan infrastruktur akan sangat mempengaruhi perekonomian suatu daerah, dan

keberadaan infrastruktur yang baik akan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Selain untuk memfasilitasi, keberadaan infrastruktur juga dapat mendukung kelancaran kegiatan ekonomi masyarakat dan distribusi peredaran komoditas. Dengan infrastruktur yang memadai, maka akan terselenggara sistem transportasi yang efektif, efisien, aman, lancar dan murah. Kelancaran pada infrastruktur jalan dapat ditentukan oleh kualitas dan kuantitas panjang jalan yang menghubungkan satu wilayah dengan wilayah lainnya.

Prasarana transportasi berupa jalan juga relatif berbeda di setiap provinsi. perbedaannya tidak hanya antar provinsi, tetapi juga dalam provinsi yang sama di tahun yang berbeda. Walaupun dengan berjalannya waktu, dan adanya rencana pemerintah untuk mempercepat pembangunan infrastruktur transportasi untuk mendorong kegiatan ekonomi masyarakat di berbagai daerah, tidak menjamin infrastruktur jalan di Sumatera akan meningkat dari tahun ke tahun. Infrastruktur jalan yang dimaksud adalah total panjang jalan yang terdiri dari jalan nasional, jalan provinsi, dan jalan kabupaten. Hal ini dapat ditunjukkan pada Tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Total Panjang Jalan Berdasarkan Jalan Nasional, Provinsi dan Kabupaten Kota (Km)

PROVINSI	2020	2021	2022
ACEH	23.632	23.650	23.660
SUMATERA UTARA	40.956	40.739	40.910
SUMATERA BARAT	22.323	22.649	22.653
RIAU	24.115	24.293	24.206
JAMBI	13.131	13.141	13.145
SUMATERA SELATAN	19.606	19.606	19.587
BENGGKULU	9.191	9.191	9.228

LAMPUNG	20.715	20.759	20.510
KEP. BANGKA BELITUNG	5.418	5.783	5.891
KEPULAUAN RIAU	5.686	5.686	5.688

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia

Berdasarkan pada tabel 1.2 diatas maka dapat disimpulkan bahwa provinsi dengan total panjang jalan terbesar adalah Provinsi Sumatera Utara walaupun mengalami perubahan yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Kemudian di urutan kedua adalah Provinsi Riau yang juga sama mengalami perubahan fluktuatif. Sebaliknya daerah dengan panjang jalan relatif pendek adalah Provinsi Kepulauan Riau akan tetapi sempat mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2020 dan 2021 sepanjang 5.686 kilometer dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 5.688 kilometer. Kemudian diikuti dengan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 5.891 kilometer.

Pembangunan dan peningkatan fasilitas transportasi darat seperti jalan menjadi sangat penting karena dapat memudahkan mobilisasi dan komunikasi antar wilayah. Infrastruktur jalan yang memadai di suatu wilayah akan semakin memperlancar proses pendistribusian barang dan jasa antar wilayah, sehingga akan berdampak baik pada pertumbuhan perekonomian yang meningkat. Mobilitas penduduk dan modal akan menjadi semakin tinggi dan juga daerah – daerah yang tertinggal akan menjadi lebih mudah terjangkau dan terbuka terhadap daerah lain.

Selain infrastruktur jalan, faktor lain yang mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu masyarakat adalah terkait dengan jumlah penduduk. Pulau

Sumatera termasuk pulau terpadat penduduknya di Indonesia. Secara tradisional, tingkat pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan angkatan kerja dianggap sebagai faktor positif yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, kepadatan populasi terjadi ketika jumlah populasi tidak terkendali. Kepadatan penduduk diukur dengan membagi jumlah penduduk dengan luas wilayah. Bertambahnya jumlah penduduk di suatu daerah kecil menandakan bahwa fenomena yang disebut kepadatan penduduk sudah ada di daerah tersebut.

Kepadatan penduduk berbagai daerah di Sumatera juga bervariasi dari satu daerah ke daerah lainnya. Kepadatan penduduk suatu wilayah tentunya tidak terlepas dari banyak faktor, terutama angka kelahiran wilayah tersebut dan arus urbanisasi atau perpindahan penduduk antar wilayah. Secara keseluruhan, tingkat kepadatan penduduk provinsi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tabel 1.3 menunjukkan jumlah kepadatan penduduk (ribu jiwa) menurut jenis kelamin untuk setiap provinsi di Sumatera.

Tabel 1. 3 Kepadatan Penduduk di Pulau Sumatera Menurut Provinsi Berdasarkan Jenis Kelamin (Ribuan Jiwa)

PROVINSI	Laki-Laki + Perempuan		
	2018	2019	2020
ACEH	5243.4	5316.3	5388.1
SUMATERA UTARA	14476.0	14639.4	14798.4
SUMATERA BARAT	5411.8	5479.5	5545.7
RIAU	6717.6	6835.1	6951.2
JAMBI	3527.1	3566.2	3604.2

SUMATERA SELATAN	8391.5	8497.2	8600.8
BENGKULU	1948.6	1971.8	1994.3
LAMPUNG	8377.7	8457.6	8534.8
KEP. BANGKA BELITUNG	1432.1	1451.1	1469.8
KEP. RIAU	2174.8	2241.6	2309.5

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa daerah dengan tingkat kepadatan penduduk selama periode tahun 2018-2020 menunjukkan angka sebesar 14.798,4 ribu jiwa pada tahun 2020 adalah Provinsi Sumatera Utara. Sebaliknya daerah dengan tingkat kepadatan penduduk paling rendah adalah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2020 menunjukkan angka sebesar 1.469,8 ribu jiwa.

Pendapatan per kapita penduduk di suatu wilayah dapat dikaitkan melalui ketersediaan infrastruktur jalan dan tingkat kepadatan penduduk. Upaya pembangunan infrastruktur jalan di berbagai wilayah di Sumatera berupa jalan nasional, provinsi, dan jalan negara diharapkan dapat menaikkan pendapatan per kapita masyarakat di provinsi tersebut. Dampak infrastruktur tentunya tidak hanya pendapatan per kapita, tetapi juga tingkat kepadatan penduduk. Hal ini wajar karena infrastruktur jalan dapat meningkatkan mobilitas penduduk antar wilayah. Oleh karena itu, penelitian ini meneliti hubungan antara pendapatan per kapita dengan infrastruktur dan kepadatan jalan penduduk.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mencoba untuk menganalisis sampai sejauh mana pengaruh infrastruktur transportasi dan kepadatan penduduk dampaknya terhadap pendapatan per kapita yang ada di pulau

Sumatera yang memiliki 10 Provinsi di dalam nya. Untuk itu maka penulis mengambil judul “*Analisis Pengaruh Infrastruktur Transportasi dan Kepadatan Penduduk Dampaknya Terhadap Pendapatan Per Kapita di Pulau Sumatera*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahan yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah infrastruktur jalan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan per kapita di pulau Sumatera ?
2. Apakah kepadatan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan per kapita di pulau Sumatera ?
3. Apakah infrastruktur jalan dan kepadatan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan per kapita di pulau Sumatera ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur jalan terhadap pendapatan per kapita yang ada di pulau Sumatera .
2. Untuk mengetahui pengaruh kepadatan penduduk terhadap pendapatan per kapita yang ada di pulau Sumatera .

3. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur jalan dan kepadatan penduduk terhadap pendapatan per kapita yang ada di pulau Sumatera .

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan pada penulisan penelitian ini, maka penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya :

1. Sebagai acuan dan referensi bagi khalayak umum, khususnya bagi peneliti dan pihak-pihak lainnya yang berkaitan dalam penelitian ini.
2. Sebagai bahan acuan untuk memahami dan mendalami masalah di bidang Ilmu Ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan infrastruktur transportasi dan kepadatan penduduk yang ada di bagian pulau Sumatera.
3. Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merestrukturisasi suatu kebijakan tentang infrastruktur transportasi. Pemerintah perlu mendorong dan menjadi fasilitator peningkatan pertumbuhan ekonomi.